

**PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nama Mahasiswa : Danang Ari Darmawan
Nomor Mahasiswa : 16311324
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama Mahasiswa : Danang Ari Darmawan
Nomor Mahasiswa : 16311324
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan Ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hai terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Penulis,



Danang Ari Darmawan

**PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : Danang Ari Darmawan

Nomor Mahasiswa : 16311324

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 4 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
**PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **DANANG ARI DARMAWAN**

Nomor Mahasiswa : **16311324**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan
LULUS

Pada hari, tanggal: Selasa, 16 Maret 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Katiya Nahda,,S.E., M.Sc.

Penguji : Sutrisno,Dr. Drs.,M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Genap 2019/2020** hari, tanggal: **Selasa, 16 Maret 2021** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **DANANG ARI DARMAWAN**
No. Mahasiswa : **16311324**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
Pembimbing : **Katiya Nahda,,S.E., M.Sc.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : **A-**
Referensi : **Layak/Tidak Layak^{*)} ditampilkan di Perpustakaan**
Tim Penguji
Ketua Tim : **Sutrisno,Dr. Drs.,M.M.**
Anggota Tim : **Katiya Nahda,,S.E., M.Sc.**

Yogyakarta, 16 Maret 2021 Ketua
Program Studi Manajemen



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

Keterangan:

**) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi
Akademik*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of agency costs and institutional ownership on the implementation of corporate social responsibility. Agency cost measurement is proxied by free cash flow. Corporate social responsibility is measured by the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI). The control variables in this study are debt and Investment Opportunity Set (IOS).

The research method used is quantitative research methods. The research population used is manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange in a row from 2017-2019. The research sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 60 companies. The data analysis method in this study used panel data regression analysis.

The results showed that free cash flow had a significant effect on the implementation of corporate social responsibility. Meanwhile, institutional ownership has a significant effect on the implementation of corporate social responsibility..

Keywords: *Free cash flow, institutional ownership, and corporate social responsibility*



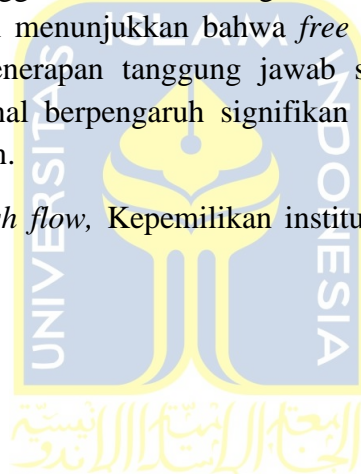
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya keagenan dan kepemilikan institusional terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran biaya keagenan diproksikan dengan *free cash flow*. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah hutang dan *Investment Oppurtunity Set* (IOS).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi peneltian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari 2017-2019. Teknik pengambilan sampel peneltian menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: *Free cash flow*, Kepemilikan institusional, dan Tanggung jawab sosial perusahaan



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'aalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan petunjuk yang melimpah. Tak lupa sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat islam serta seluruh alam semesta yang telah menyampaikan petunjuk sebagai pedoman hidup bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN”**.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah*, berkat dukungan dari berbagai pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-NYA sehingga penulis diberi kemudahan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajaran seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Katiya Nahda S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing atas kesedian waktu, arahan, tenaga pikiran yang sangat membantu mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staff karyawan Progran Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan pelayanan, ilmu pengetahuan, pengalaman, serta fasilitas yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
7. Ayah, Mama, Abang, dan Adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis, serta doa-doa baik yang dipanjatkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri sendiri yang telah mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat serta orang terdekat penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan serta menemani penulis selama masa ini. Semoga apa yang diinginkan dapat terwujud.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat membantu penulisan yang lebih baik dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Danang Ari Darmawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ixx
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Biaya Keagenan (Agency Cost)	11
2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	12
2.1.3 Free Cash Flow	14
2.1.4 Kepemilikan Institusional	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Invesment Opportunity Set (IOS)	16
2.1.6 Hutang	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Hipotesis Penelitian	18
2.3.1 Biaya Keagenan	18
2.3.2 Kepemilikan Institusional	Error! Bookmark not defined.
2.4. Kerangka Pemikiran	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	23
3.3.1 Variabel Dependen.....	23
3.3.1.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	23
3.3.2 Variabel Independen	24
3.3.2.1 Biaya Keagenan	24
3.3.2.2 Kepemilikan Instiusional	24
3.3.3 Variabel Kontrol	25
3.3.3.1 Hutang.....	25
3.3.3.2 Invesment Opportunity Set (IOS)	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Statistik Deskriptif	26
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	26
3.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	27
3.4.2.3 Uji Multikolinieritas.....	27
3.4.2.4 Uji Hetereskedastisitas.....	27
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	28
3.4.4 Uji Hipotesis	29
3.4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T).....	29
3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	30
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	31
4.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1 Uji Normalitas	33
4.3.2 Uji Autokorelasi	34
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	35
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	35
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	35

4.5	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.5.1	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
4.5.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		40
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Keterbatasan Penelitian	40
5.3	Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN.....		47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	21
-------------	-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Proses Penentuan Sampel	30
Tabel 4. 2	Hasil Analisis Deskriptif.....	31
Tabel 4. 3	Hasil Uji Jarque-Bera.....	33
Tabel 4. 4	Hasil Uji Durbin-Watson	34
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 4. 6	Hasil Uji Glejser	35
Tabel 4. 7	Hasil Pengujian Regresi.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi tindakan tersebut tidak dibenarkan secara moral ketika perusahaan hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan perkembangan zaman saat ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan keuntungan semata namun juga kondisi sekitar perusahaan termasuk di dalamnya aspek masyarakat dan lingkungan hidup. Perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan kegiatan operasional yang dilakukan dengan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Jayanti dan Husaini, 2018). Seringkali perusahaan di dalam pengambilan keputusan dan aktivitasnya memberikan dampak terhadap perusahaan itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dampak yang dihasilkan tersebut bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif. Ketika dampak negatif atas aktivitas perusahaan tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik, hal tersebut akan menimbulkan konflik dengan masyarakat yang selanjutnya akan mengganggu perusahaan di dalam menjalankan operasi perusahaan.

Berlandaskan pernyataan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan dampak yang diberikan kepada lingkungan sekitarnya karena keberadaan ataupun kegiatan perusahaan menarik perhatian masyarakat. Menurut Sari *et al.*, (2013) perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan perlu berinteraksi dengan masyarakat untuk menciptakan hubungan baik di antara keduanya. Sehingga mempermudah perusahaan beradaptasi dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Adanya kepercayaan yang dibangun antara perusahaan dan masyarakat, merupakan upaya dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam satu abad terakhir telah menjadi kegiatan yang digaungkan banyak perusahaan guna berkontribusi dalam pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar. Melalui adanya revolusi industri hingga saat ini menyebabkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi fokus industri secara global. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi dianggap sebagai biaya yang dapat menurunkan laba, tetapi sudah menjadi biaya yang dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang serta mempertahankan legitimasi dan *going concern* perusahaan (Farida dan Abdullah, 2018). Revolusi industri juga mendorong perubahan pada perusahaan yaitu perusahaan tanggung jawabnya tidak hanya tertuju kepada satu faktor (*single bottom line*) yaitu pada kondisi *financial*-nya saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Konsep yang memperhatikan aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) ini lebih dikenal dengan *Triple Bottom Line* (TBL). *Triple Bottom Line* (TBL) adalah konsep pengungkapan kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Yanti & Rasmini, 2015). Ketika perusahaan ingin memiliki kinerja yang berkelanjutan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan tersebut harus menyeimbangkan antara menjaga kelestarian alam (*planet*), memperoleh laba (*profit*) guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memiliki komitmen kepada masyarakat (*people*) dalam memberikan manfaat atas kegiatan yang telah dilakukan perusahaan.

Dengan maraknya pelaksanaan konsep TBL yang mengacu kepada penerapan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini, menunjukkan bahwa perusahaan ingin memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi, lingkungan dan sosial yang tujuannya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Praktik bisnis yang bertanggung jawab juga memiliki tujuan untuk menghindari dan mengatasi dampak buruk dari operasi mereka. Selain itu praktik bisnis yang bertanggung jawab juga dapat memberikan manfaat seperti peningkatan reputasi dan produktivitas perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan menjadi pertimbangan investor terhadap nilai suatu perusahaan. Praktik tanggung jawab sosial perusahaan pada umumnya saat ini dianggap sebagai bagian dari strategi untuk setiap organisasi dan dimasukkan ke dalam proses perencanaan strategis menuju pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu alasan daya tarik investor terhadap perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dikarenakan struktur tata kelola yang efektif lebih mungkin ada di perusahaan yang memperhatikan berbagai pemangku kepentingan daripada perusahaan yang fokusnya hanya pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Oleh karena itu, untuk dapat menarik perhatian para investor, perusahaan harus menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kegiatan operasinya. Namun, dalam realitanya beberapa kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terkait penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengarah pada hasil tata kelola perusahaan yang baik sedangkan hasil yang lain adalah dorongan adanya masalah keagenan dalam perusahaan (Ferrel, Hao & Renneboog, 2016).

Penerapan kegiatan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial telah lama menjadi polemik (Ferrel, Hao & Renneboog, 2016). Salah satu debat publik fenomenal yang dilakukan pada tahun 1931-1932 antara dua pengacara amerika yaitu, Adolf A. Berle, Jr., dan E. Merrick Dodd, Jr merupakan debat yang mempertanyakan kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab (Macintosh, 1999). Berle (1931) berpendapat bahwa ketika manajemen sebagai agen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh pemegang saham, manajemen hanya bertanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan yang dimiliki pemegang saham. Sedangkan Dodd (1932) memiliki pendapat sebaliknya yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham akan tetapi juga terhadap kepentingan pihak-pihak lain yang terkena dampak operasi perusahaan seperti halnya masyarakat.

Dua sudut pandang yang berbeda antara Berle dan Dodd berangkat dari kekhawatiran mereka melihat kondisi ekonomi Amerika pada tahun 1920-an di mana didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar yang sedang mengalami

pertumbuhan, akan tetapi tidak diikuti dengan pertanggungjawaban yang baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Berangkat dari hal tersebut, mereka sepakat perlu adanya hukum yang berperan untuk mengendalikan tindakan manajemen perusahaan agar bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan secara baik dan benar. Satu-satunya perbedaan di antara mereka berdua adalah apakah manajemen hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham sebagai pihak yang mendelegasikan atau menerima pertanggungjawaban yang lebih besar di mana tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Macintosh, 1999).

Secara garis besar, masalah yang diangkat dalam perdebatan antara Berle dan Dodd membicarakan tentang praktik tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan literatur yang ada (Ferrel, Hao, dan Renneboog, 2016). Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, yaitu sudut pandang agensi dan tata kelola perusahaan.

Pandangan dari tata kelola perusahaan menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, seperti perusahaan yang melindungi lingkungan, mencari kesetaraan sosial, dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat adalah perusahaan yang sering menerapkan praktik tata kelola perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Ferrel, Hao & Renneboog, 2016). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Beltratti (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan lainnya secara bersamaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan tata kelola perusahaan, keduanya tidak bisa dilepaskan karena tujuan tata kelola perusahaan adalah mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan salah satu prinsip tata kelola perusahaan yaitu *responsibility*. Perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memberi nilai tambah kepada pemegang

saham saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberi nilai tambah kepada pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan.

Maka dari itu, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan manifestasi perusahaan yang menjalankan tata kelola dengan baik karena penerapan tanggung jawab sosial perusahaan bersumber dari salah satu prinsip tata kelola perusahaan, yaitu *responsibility*. Konsep dasar tanggung jawab sosial perusahaan juga sejalan dengan mekanisme penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan, yaitu menyelaraskan tujuan perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Bahkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menjadi aktivitas bisnis utama dalam menjalankan kegiatan operasinya (Kitzmueller & Shimshack, 2012).

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur yang menunjukkan perusahaan dikelola dengan baik karena perusahaan tersebut dapat mensinergikan antara tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan tujuan sosial secara baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Edmans (2011) yang meneliti hubungan antara kepuasan pekerja dan pengembalian saham jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi yang bertanggung jawab secara sosial yang ditunjukkan melalui kepuasan karyawan berkorelasi positif dengan pengembalian pemegang saham jangka panjang. Penelitian Bardos, Ertugrul, dan Gao (2020) menemukan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperhatikan oleh pelanggan melalui keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan persepsi pasar produk.

Beberapa peneliti juga melakukan penelitian antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan, di mana hasilnya menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Gantino, 2016; Ahyani, 2019; Isanzu, 2016; Cho, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat

menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kinerja sosial dan lingkungan, sehingga juga berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hubungan positif antara penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja tanggung jawab sosial perusahaan juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tentunya hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung menerapkan tata kelola perusahaan karena tidak hanya berfokus dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham saja akan tetapi juga memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu penerapan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum tidak bertentangan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham serta mencapai tujuan sosial yang lebih luas.

Penerapan tata kelola perusahaan juga berimplikasi terhadap masalah keagenan di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik membantu perusahaan untuk menangani masalah keagenan maupun merancang langkah-langkah untuk pencegahan terjadinya kesalahan pada perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat dilakukan perusahaan guna menghadapi hal tersebut. Melalui kepemilikan institusional yang cukup besar dalam perusahaan, dapat menjadi mekanisme *monitoring* terhadap perilaku oportunistik manajer di dalam pengambilan keputusan. Sehingga mekanisme pengawasan yang dilakukan investor institusional dapat mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer perusahaan.

Selain itu semakin besar proporsi saham yang dimiliki investor institusional maka semakin besar pula tekanan kepada perusahaan untuk lebih banyak menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan struktur tata kelola perusahaan yang baik guna mengatur jalannya perusahaan. Saat ini para investor juga menuntut agar perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang ketat untuk mencapai pengembalian investasi yang lebih baik dan mengurangi biaya agensi.

Sedangkan menurut pandangan agensi menyatakan sebaliknya. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan cenderung tidak untuk kepentingan pemegang saham. Seperti halnya pendapat Harjoto (2011) menyatakan bahwa manajer yang terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dengan melakukan investasi berlebihan (*over-investment*) bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi seperti membangun reputasi yang baik dengan mengorbankan pemegang saham. Menurut Cheng *et al.*, (2013) mengatakan bahwa sebagian besar perusahaan yang berinvestasi pada program tanggung jawab sosial perusahaan disebabkan adanya masalah keagenan.

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Pendelegasian sebuah wewenang yang diberikan pemegang saham kepada manajer untuk mengelola perusahaan seringkali menimbulkan permasalahan karena perbedaan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi manajer. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Sehingga menimbulkan kesadaran bahwa manajer dapat mengambil tindakan yang merugikan pemegang saham.

Konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dengan manajer inilah yang memicu terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan. Konflik ini dapat digambarkan dalam bentuk terlibatnya manajer pada penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi ketika manajer mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari penerapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Tentunya hal ini tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham karena manajer melakukan investasi bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang seperti itulah yang menyebabkan pandangan agensi berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan manifestasi dari adanya masalah keagenan dalam perusahaan. Pandangan ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Barnea dan

Rubin (2010), dan Harjoto (2011) yang menemukan hasil serupa, yaitu manajer yang terlibat penerapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Melihat hal tersebut pemegang saham dalam mengatasi dan mengurangi masalah keagenan yang ada, maka diperlukan biaya yang disebut dengan biaya keagenan.

Jensen (1986) mengungkapkan bahwa biaya keagenan timbul karena adanya ketidakselarasan antara pemilik dan manajer selaku pengelola dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat digambarkan ketika manajer mengambil keputusan investasi. Manajer perusahaan yang melakukan investasi berlebihan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan beban biaya atas investasi tersebut dibebankan kepada pemegang saham (Barnea dan Rubin, 2010). Sehingga mereka bebas untuk melakukan investasi dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk meraih keuntungan pribadi. Dengan investasi berlebihan yang dilakukan, manajer berpotensi untuk mengurangi nilai perusahaan karena biaya yang dikeluarkan dari investasi tersebut.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan dapat didorong oleh aset perusahaan dalam bentuk kas yang tersedia melebihi kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, jumlah *free cash flow* yang tinggi dalam perusahaan dapat memotivasi manajer untuk melakukan investasi berlebihan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan Jensen (1986) yang menyatakan bahwa manajer dapat melakukan investasi yang tidak perlu dan tidak menguntungkan bagi perusahaan ketika terlalu banyak *free cash flow* yang dimiliki tanpa diikuti dengan peluang investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Fauzi dan Idris (2009) *free cash flow* yang dimiliki perusahaan ketika tidak digunakan untuk investasi yang menguntungkan dan tujuan lain dapat memotivasi manajer untuk berinvestasi dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Free cash flow yang tinggi dalam perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer karena adanya perbedaan kepentingan (Jensen, 1986). Pemegang saham memiliki kepentingan untuk

memaksimalkan kekayaannya, sehingga menginginkan *free cash flow* tersebut dibagikan sebagai deviden. Sedangkan manajer menginginkan *free cash flow* tersebut dialokasikan dalam bentuk investasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan manajer dalam perusahaan. Menurut Jensen (1986) manajer melakukan investasi menggunakan *free cash flow* yang tersedia untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. dengan bertumbuhnya perusahaan, maka kekuasaan manajer atas sumber daya perusahaan akan meningkat. Akan tetapi keputusan manajer cenderung mengalokasikan *free cash flow* tersebut pada investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Menurut Barnea dan Rubin (2010) manajer perusahaan lebih memilih melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham jika mereka memperoleh keuntungan pribadi apabila melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adanya perbedaan pandangan antara tata kelola perusahaan dan agensi terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, peneliti tertarik untuk menguji apakah penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan lebih dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan atau masalah keagenan yang ada dalam perusahaan dengan judul **“Pengaruh Biaya Keagenan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”**. Di mana biaya keagenan di proksikan dengan *free cash flow*. Untuk tanggung jawab sosial perusahaan di proksikan dengan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah biaya keagenan berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya keagenan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada pihak praktisi maupun perusahaan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan merupakan manifestasi dari masalah keagenan ketika perusahaan memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi tanpa disertai peluang investasi yang menguntungkan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi manajer melakukan investasi untuk kepentingan pribadinya. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan melalui kepemilikan institusional dalam meningkatkan pengungkapan praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh biaya agensi dan kepemilikan institusional terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan serta berguna untuk perkembangan studi manajemen yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Biaya Keagenan (Agency Cost)

Hubungan agensi tercipta akibat adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol antara *principal* dan *agent* di dalam perusahaan (Berle dan Means, 1932). Pemisahan ini memiliki tujuan agar perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dengan memperkerjakan agen terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Akan tetapi dalam penerapannya ada kemungkinan agen mementingkan kepentingan pribadi dengan mengorbankan *principal*, sedangkan di lain sisi *principal* menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Jensen dan Meckling (1979) hubungan agensi merupakan suatu hubungan di mana pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjalankan perusahaan sesuai perintah yang diberikan oleh pemilik (*principal*) yaitu memaksimalkan kekayaan *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Dalam hubungan ini, jika kedua pihak berusaha memaksimalkan utilitas mereka secara pribadi, maka terdapat kemungkinan pihak *agent* akan bertindak atau berperilaku menyimpang dari kepentingan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1979). Perbedaan kepentingan ini terjadi ketika manajer di dalam menjalankan kewajibannya memiliki tujuan lain, yaitu mementingkan kepentingan mereka pribadi dengan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principal*).

Jensen (1986) mengungkapkan bahwa biaya keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer selaku pengelola dalam suatu perusahaan. Maka dari itu untuk mengatasi konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan mengurangi biaya keagenan pemilik harus menerapkan mekanisme kontrol yang berbeda dengan tujuan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Jensen dan Meckling (1979) mengatakan bahwa biaya yang dibutuhkan karena munculnya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer disebut biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1979) mengelompokkan biaya agensi ke dalam 3 jenis, yaitu:

1. *Monitoring Cost*. Biaya yang dibutuhkan untuk mengamati, mengawasi dan mengontrol perilaku manajer
2. *Bonding Cost*. Biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menyakinkan *principal* bahwa tindakan yang telah dilakukan manajer sesuai dengan keinginan *principal*.
3. *Residual Loss*. Biaya yang ditanggung oleh *principal* atas tindakan manajer dalam pengambilan keputusan yang merugikan dan tidak sesuai keinginan *principal*.

2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan muncul sejak era ketika kesadaran akan kelangsungan hidup perusahaan secara jangka panjang lebih penting daripada sekedar mencari profit (Rachman *et al.*, 2011). Syahnaz (2012) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk laporan khusus di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam kondisi keuangan saja, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk memperhatikan masalah sosial dan lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan Solihin (2015) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan dapat memajukan bisnisnya sesuai dengan tujuan dari perusahaan tersebut, yang mana bisa berupa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya yang didasarkan pada aturan-aturan yang sudah ada pada masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan.

Dasar hukum tanggung jawab sosial perusahaan juga tertuang di dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Akan tetapi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan bukan hanya berdasarkan hukum dan perundang-undangan. Darwin (2004) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara integrasi yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial terhadap kegiatan operasinya dan membangun interaksi dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis yang tujuannya memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan perusahaan, keluarga mereka, komunitas setempat dan masyarakat umum guna meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis itu sendiri maupun untuk pembangunan.

Kartikasari *et. al.* (2017) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk berlaku etis, dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*Triple Bottom Line*) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Teori *Triple Bottom Line* menciptakan perusahaan yang tidak hanya berfokus dalam pemenuhan aspek ekonominya saja dengan meraup keuntungan sebesar-besarnya (*Single Bottom Line*), tetapi juga harus mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi perusahaan. Sehingga dari teori *Triple Bottom Line* tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah perusahaan dapat mensinergikan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Siregar, 2007).

Melalui definisi-definisi mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam persaingan dan memiliki prospek jangka panjang dalam pembangunan yang berkelanjutan, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi cara meraih tujuan tersebut. Selain memberikan manfaat perbaikan kualitas hidup dalam internal dan eksternal perusahaan, komitmen menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan mendapatkan hasil positif lainnya seperti peningkatan reputasi dan produktivitas.

2.1.3 Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah semua kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang dapat didistribusikan kembali kepada pemegang saham tanpa memengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan saat ini (Hackel, 2000). Sedangkan Keown (2002) berpendapat bahwa *free cash flow* (FCF) adalah jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan yang didapat dari arus kas operasi setelah dikurangi dengan investasi pada modal kerja dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* berlebih menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan memanfaatkan kas tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan pemegang saham dengan mengalokasikan kas tersebut pada investasi yang memiliki NPV positif, pembagian deviden ataupun *buyback* saham (Cruthley dan Hansen, 1989).

Memiliki *free cash flow* yang besar dapat memicu masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. Adanya kas tersebut, manajer berpotensi menggunakan wewenangnya atas nama perusahaan untuk mengambil keputusan yang didasarkan atas perilaku oportunistik manajer, seperti melakukan investasi pada NPV negatif atau proyek yang kurang menjanjikan untuk masa depan perusahaan sehingga merugikan pemilik perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jensen (1986) bahwa *free cash flow* yang tinggi setelah perusahaan memenuhi investasi untuk menjalankan operasi saat ini dapat menimbulkan masalah agensi yang serius.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Tata kelola perusahaan menurut Belloc (2011) merupakan seperangkat sistem pada perusahaan untuk menentukan kewajiban dan hak para pelaku kepentingan melalui mekanisme internal seperti struktur kepemilikan atau mekanisme eksternal seperti pasar untuk mengontrol perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan berfokus pada pengaturan serta pengelolaan hubungan para pemangku kepentingan yang terlibat secara sinergi. Pihak utama yang terlibat dalam tata kelola perusahaan adalah manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya seperti pemasok, karyawan, regulator, pemerintah, pelanggan, bank, masyarakat serta lingkungan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan seperti institusi atau lembaga. Menurut Adriani (2011) kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan dalam perusahaan dan bisa menjadi mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sebagai pihak eksternal perusahaan terhadap setiap pengambilan keputusan oleh manajer, selain itu pengawasan investor institusional juga bertujuan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Kepemilikan saham oleh investor institusional juga mampu mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1979) mengatakan bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan mempunyai peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga mekanisme *monitoring* yang dilakukan oleh pihak investor institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer, karena investor institusional juga memiliki hak suara untuk memengaruhi manajer dalam mengambil keputusan strategis perusahaan. Ketika tingkat saham yang dimiliki investor institusional

semakin tinggi maka tingkat pengawasan oleh investor institusional akan semakin kuat terhadap jalannya perusahaan.

2.1.5 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment opportunity set (IOS) adalah berbagai macam kesempatan investasi di masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang menguntungkan. IOS memiliki peranan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Gaver dan Gaver (1993) mengatakan bahwa IOS merupakan besarnya tingkat nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen dimasa yang akan datang. Selain mempengaruhi nilai perusahaan, IOS juga dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan. Jensen (1986) mengatakan bahwa perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi tanpa diikuti dengan peluang investasi yang baik akan mendorong manajer mengalokasikan *free cash flow* pada proyek yang memiliki nilai NPV negatif.

2.1.6 Hutang

Hutang merupakan salah satu kebutuhan dana perusahaan untuk menjalankan operasionalnya yang berasal dari eksternal. Melalui penerbitan hutang yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu cara untuk membatasi perilaku manajer dalam mengalihkan *free cash flow* yang tersedia untuk kepentingan pribadi maupun proyek yang kurang menguntungkan (Jensen, 1986). Dengan adanya hutang yang dimiliki perusahaan, mewajibkan manajer mengalokasikan *free cash flow* yang tersedia terlebih dahulu untuk membayar bunga dari hutang. Sehingga hutang perusahaan dapat membatasi keputusan manajer yang oportunistik ataupun proyek yang kurang menguntungkan. Adanya kemungkinan perusahaan gagal dalam pembayaran terhadap hutang juga berfungsi sebagai pendorong yang efektif bagi perusahaan untuk lebih efisien dalam bekerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Yong-gil (2013) yang berjudul “The Impact of Free Cash Flow on the Firm’s Level of Social Responsibility: the Moderating Role of Firm Leverage” bertujuan untuk mengetahui dampak *free cash flow* terhadap praktik *corporate social responsibility*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan *leverage* perusahaan berpengaruh negatif dalam memoderasi hubungan *free cash flow* dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian oleh Ferrel, Hao, dan Renneboog (2016) yang berjudul “Socially responsible firms” menemukan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki hubungan dengan masalah keagenan yang diproksikan dengan kepemilikan kas, *free cash flow*, pengeluaran modal, pembayaran dividen, dan *leverage*. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan positif dengan perlindungan hukum atas hak pemegang saham dan berhubungan negatif dengan pengambilalihan pemegang saham minoritas oleh pemegang saham pengendali. Penelitian ini juga menunjukkan (berdasarkan estimasi variabel instrumental) bahwa tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan tidak bertentangan dengan maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Penelitian oleh Chen *et al.*, (2020) yang berjudul “Institutional Shareholders and Corporate Social Responsibility” menemukan bahwa eksekutif puncak ketika diberi semakin besar proporsi saham yang dimiliki investor institusional maka akan semakin besar tekanan yang diberikan kepada manajer perusahaan untuk lebih banyak mengadopsi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian oleh Nugroho dan Yulianto (2015) yang berjudul “Pengaruh Probabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan”. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas,

dewan komisaris, kepemilikan asing, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian oleh Murwaningsari (2009) yang berjudul “Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continium”. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja perusahaan, CEO *tenure*, jenis industri, *corporate secretary*, dan komite nominasi & remunerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Fitriana (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Biaya Keagenan

Hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham serta munculnya masalah keagenan akibat hubungan tersebut, merupakan penjelasan dari teori keagenan. Manajer merupakan agen pemegang saham yang diberikan wewenang untuk mengelola kekayaan pemegang saham sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Akan tetapi keadaannya lebih kompleks, Jensen dan Meckling (1979) menyatakan bahwa hal tersebut tidak akan tercapai ketika manajer dan pemegang saham saling memaksimalkan utilitas mereka. Dengan adanya pemaksimalan utilitas masing-masing akan memotivasi manajer mengambil keputusan yang

menguntungkan sisi manajer akan tetapi merugikan pemegang saham. Oleh karena itu perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan masalah keagenan.

Tingginya jumlah *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan. *Free cash flow* memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham dengan mendistribusikan kas tersebut untuk deviden, laba ditahan, dan *buyback* saham perusahaan. Akan tetapi, *free cash flow* yang tinggi juga dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. *Free cash flow* yang tinggi mendorong manajer untuk mendistribusikan pada investasi yang kurang efisien. Walaupun investasi tersebut dapat meningkatkan kekayaan perusahaan tetapi akan mengurangi nilai pemegang saham.

Oleh karena itu manajer cenderung untuk menginvestasikan kembali *free cash flow* dari pada membayarkan kepada pemegang saham. Sedangkan di sisi pemegang saham, menginginkan *free cash flow* dibagikan dalam bentuk deviden sebagai kepentingan untuk memaksimalkan kekayaannya. Sehingga perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer menjadi penyebab masalah keagenan dalam penggunaan *free cash flow* (Jensen, 1986). Kesalahan mengambil keputusan investasi yang berdasarkan kepentingan pribadi manajer dapat merugikan pemegang saham seperti menurunnya pengembalian deviden dan nilai perusahaan yang cenderung menurun.

Mengalokasikan *free cash flow* dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu investasi yang bisa dilakukan oleh manajer. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan saat ini sudah menjadi bagian dari strategi bisnis sebuah perusahaan. Dimana tujuan dari penerapan tanggung jawab sosial perusahaan ini adalah dapat memberikan manfaat seperti peningkatan produktivitas, tingginya tingkat penjualan, serta membangun citra perusahaan. Akan tetapi, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa disalahgunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadinya, seperti meningkatkan popularitas atau citra

pribadi manajer. Terlepas dari tujuan dilakukannya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, baik itu sebagai strategi bisnis perusahaan untuk mencapai tujuannya ataupun kepentingan manajer untuk memperoleh keuntungan pribadinya, ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi dapat memotivasi manajer untuk menginvestasikannya pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Buchholtz *et al.* 1999).

H1: Biaya keagenan berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.3.2 Kepemilikan Institusional

Investor institusional biasanya berupa institusi yang ditunjang dengan pendanaan yang besar sehingga bisa dikatakan sebagai pemegang saham yang kepemilikannya cukup besar. Dengan tingginya proporsi saham yang dimiliki investor institusional, maka akan meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap jalannya perusahaan seperti membatasi perilaku oportunistik manajer di dalam pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk memengaruhi keputusan yang diambil manajer.

Investor institusional selaku pemilik perusahaan tentunya berkepentingan untuk memakmurkan dirinya dan membangun reputasi perusahaan. Dengan proporsi saham yang cukup besar menjadikan investor institusional memiliki *power* dan bertanggung jawab untuk menerapkan *good corporate governance* guna menjamin hak dan kepentingan seluruh pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara untuk mencapai hal tersebut. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan, karena tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi kepada *stakeholders* sejalan dengan salah satu prinsip tata kelola perusahaan yaitu *responsibility*.

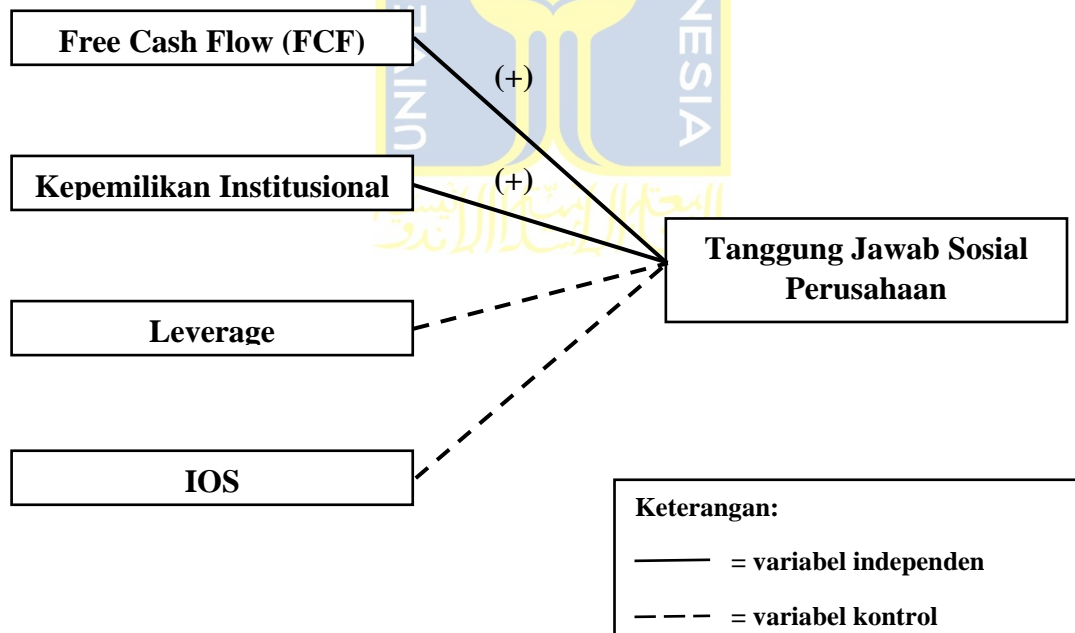
Oleh karena itu, dengan semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki investor institusional maka akan semakin besar pula tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk menerapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2020) bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki investor institusional maka semakin besar pula dorongan kepada manajer perusahaan untuk lebih banyak mengadopsi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh biaya keagenan yang diproksikan dengan *free cash flow* dan kepemilikan institusional terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut ini adalah gambar mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan dinyatakan dalam model analisis pada kerangka pemikiran ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan tersebut pada umumnya lebih banyak melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan dampak yang ditimbulkan perusahaan lebih besar dari perusahaan jenis lainnya, khususnya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yang tujuannya untuk memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode *purposive sampling* bertujuan mendapatkan sampel yang relevan, tepat dan akurat melalui pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang cocok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub industri dasar & kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs perusahaan periode tahun 2017 - 2019 secara berturut-turut.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menganalisis data-data sekunder melalui metode statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah pengumpulan data melalui pengkajian berbagai literatur jurnal dan sumber lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melakukan pencatatan terhadap data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, biaya keagenan yang diproksikan dengan *free cash flow*, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set* dan hutang.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, tanggung jawab sosial perusahaan diproksikan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI). Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan bagi perusahaan yang ingin menyusun laporan keberlanjutan. Pedoman GRI menjadi referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dalam

pengungkapan melalui pendekatan tata kelola perusahaan serta kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk mengukur CSRDI menggunakan pendekatan *check list*, yaitu mengelompokkan perusahaan melalui sistem pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Setelah dikelompokkan, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh skor secara keseluruhan dari setiap perusahaan. Terdapat 91 poin yang akan digunakan untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{jumlah skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan}}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Biaya Keagenan

Biaya keagenan pada penelitian ini diproksikan dengan variabel *Free cash flow*. *Free cash flow* adalah semua kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang dapat didistribusikan kembali kepada pemegang saham tanpa memengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan saat ini (Hackel, 2000). Variabel *free cash flow* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Operating Cas Flow} - \text{Capital Expenditure}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham dalam bentuk persentase oleh investor institusional dari total keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah peluang *investment opportunity set* (IOS) dan hutang.

3.3.3.1 Hutang

Hutang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini dikarenakan hutang menjadi salah satu cara untuk membatasi perilaku manajer dalam mengalihkan *free cash flow* yang tersedia untuk kepentingan pribadi maupun proyek yang kurang menguntungkan (Jensen, 1986). Dengan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, mewajibkan manajer mengalokasikan *free cash flow* yang tersedia diprioritaskan untuk membayar bunga dari hutang perusahaan. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat membatasi perilaku oportunistik manajer perusahaan. Hutang dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3.2 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini dikarenakan tinggi rendahnya *Investment Opportunity Set* yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan. ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi, maka investasi yang telah dilakukan akan memberikan hasil *return* yang rendah ataupun negative. *Investment Opportunity Set* dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio penilaian terhadap nilai pasar dari perusahaan dibagi *replacement value* dari aktiva perusahaan. Rumus tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel sebagai metode analisis data. Data panel merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross-section*). Data *time series* adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data bulanan, triwulan maupun tahunan. Sedangkan data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek, seperti data suatu daerah, negara maupun perusahaan. Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *free cash flow*, kepemilikan insitusional, hutang dan *investment opportunity set* terhadap variabel dependen yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan untuk analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi data panel dilakukan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari variabel dalam penelitian yang terdiri dari *free cash flow*, kepemilikan institusional, *investment opportunity set*, hutang dan *corporate social responsibility*. Analisis statistik deskriptif akan menunjukkan nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memastikan data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik dalam peneltian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila tidak ditemukan adanya autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastitsitas maka asumsi klasik telah terpenuhi dan dapat dilakukan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2011).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada penelitian ini apakah memiliki residual yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Suatu data dianggap memiliki distribusi normal ketika membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Apabila hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual yang dilakukan tidak berdistribusi normal, namun jika hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data residual yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka penelitian tersebut memiliki gejala autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Alat ukur yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila hasil dari uji ini menunjukkan $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen) maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80, maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak tetap disebut terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Prob*. Dengan nilai signifikansi (0,05). Apabila nilai *Prob*. Lebih besar dari nilai signifikansi, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan metode analisis linear berganda dinilai mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang memengaruhi *corporate social responsibility* bukan hanya *free cash flow* dan kepemilikan institusional saja, tetapi ada *investment opportunity set*, deviden dan hutang sebagai variabel kontrol. Sehingga model regresinya sebagai berikut:

$$CSRDI_{it} = \alpha + \beta_1 FCF_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 IOS + \beta_4 DER_{it}$$

Keterangan:

CSRDI: Corporate social responsibility disclosure index

FCF : *Free cash flow*

KI : Kepemilikan institusional

IOS : *Investment Opportunity Set*

DER : *Debt to Equity Ratio*

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui keakuratan dari hipotesis dalam penelitian ini apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji sig t) dan uji kelayakan model (uji sig f).

3.4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengukur uji t dapat dilihat melalui nilai signifikansi t pada masing-masing variabel.

Melalui penggunaan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka kriteria hipotesis diterima sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $t < 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk menilai *goodness of fit* suatu model regresi (Ghozali, 2011). Uji f digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengukuran dalam uji f, dapat menggunakan kriteria hipotesis dikatakan layak atau tidak sebagai berikut:

1. Jika nilai sig f $< \alpha$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
2. Jika nilai sig f $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2017-2019 berjumlah 180 perusahaan. Kemudian sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yang kriterianya telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Proses mendapatkan sampel sebanyak 60 perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Proses Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	200
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	82
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) di Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019	(22)
	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	60
	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari tahun 2017-2019 (60x3)	180

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data penelitian berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	180	0,032967	0.483516	0.121368	0.0665891
FCF	180	-0.249078	0.378172	0.007544	0.074591
KI	180	0,0000	0.998149	0.719024	0.247677
HTG	180	0.09936	94.09968	2.370982	7.686372
IOS	180	0.35969	8.016606	1.345900	1.140147
Valid N (listwise)	180				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan masing-masing sebesar 0,032967, 0.483516, 0.121368 dan 0.0665891. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU) pada tahun 2017 dan 2018, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) tahun 2017 dan 2018, PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) tahun 2017 dan 2018. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan data tanggung jawab sosial perusahaan bersifat homogen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel tanggung jawab sosial perusahaan sebesar

0.0665891, nilai tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 6.65891%.

2. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel *free cash flow* masing-masing sebesar -0.249078, 0.378172, 0.007544 dan 0.074591. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Kratau Steel (KRAS) pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi variabel *free cash flow* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan data *free cash flow* bersifat heterogen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *free cash flow* sebesar 0.007544, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat *free cash flow* perusahaan sebesar 0.7544 %.
3. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel kepemilikan institusional masing-masing sebesar 0,0000, 0.998149, 0.719024 dan 0.247677. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) pada tahun 2017 dan 2019 dan PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) tahun 2017. PT . Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan data kepemilikan institusional bersifat homogen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan institusional sebesar 0.719024, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan institusional perusahaan sebesar 71.9024%.
4. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel hutang masing-masing sebesar 0.09936, 94.09968, 2.370982 dan 7.686372. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Emdeki Utama (MDKI) pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Alumindo Light Metal Industry (ALMI) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi variabel hutang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), hal

ini menunjukkan data hutang bersifat heterogen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel hutang sebesar 2.370982, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat hutang perusahaan sebesar 237.0982%.

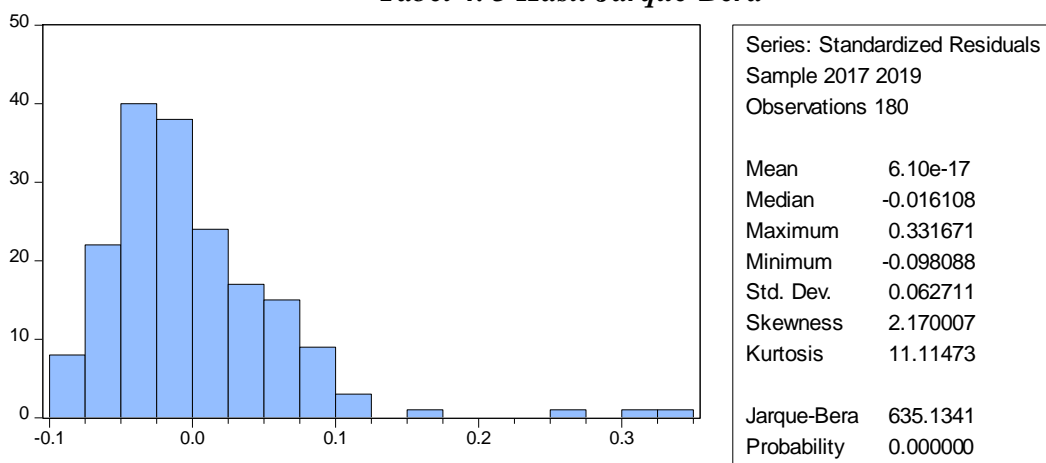
5. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel *investment opportunity set* (IOS) masing-masing sebesar 0.35969, 8.016606, 1.345900 dan 1.140147. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) tahun 2017. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi variabel IOS lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan data hutang bersifat homogen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel IOS sebesar 1.345900, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat IOS perusahaan sebesar 134.5900%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Jarque-Bera



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 di atas menggunakan uji *Jarque-Bera* mendapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000000. Hasil tersebut menunjukkan data residual terdistribusi secara tidak normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best linier Unbias Estimator) yang wajib dipenuhi pada pengujian asumsi klasik. Beberapa pendapat mengatakan tidak mengharuskan syarat ini wajib untuk dipenuhi, sehingga hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat diabaikan.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson

Weighted Statistics	
Equation	Durbin-Watson Stat
$\Delta CSR_{Dit} = 0,003209 + \Delta 0,031542 FCFit - \Delta 0,032360 Klit - \Delta 1,03E-05 DERit - \Delta 0,001488 IOSit$	2,221622

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* setelah melakukan metode diferensi tingkat pertama. Metode diferensi tingkat pertama dilakukan untuk penyembuhan terhadap gejala autokorelasi (Widarjono, 2005). Berdasarkan nilai kriteria *Durbin-Watson Stat* sebesar 2,21622, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan $dU < dW < 4-dU$, sehingga hasil yang ditemukan adalah $1,7715 < 2,21622 < 2,2285$.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.0186224	-0.009368	0.0141164
X2	0.0186224	1.000000	-0.181706	0.106231
X3	-0.009368	-0.181706	1.000000	-0.001158
X4	0.0141164	0.106231	-0.001158	1.000000

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen) dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai koefisien < 0.8 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSRDI	0.018148	0.010548	1.720409	0.0871
FCF	-0.011221	0.042867	-0.261761	0.7938
KI	0.029154	0.013204	2.208006	0.0285
DER	-0.000321	0.000423	-0.757898	0.4495
IOS	0.005017	0.002820	1.778657	0.0770

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4.6 terdapat nilai probabilitas dibawah nilai signifikansi (0.05) yaitu variabel kepemilikan institusional sebesar 0.0285, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk melakukan penyembuhan masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, dapat melakukan pembobotan dengan cara menggunakan prosedur Generalized Least Square (GLS).

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi

CSRDI	
<i>Free Cash Flow</i>	0.00000** (12.97256)
Kepemilikan Institusional	0.00000** (9.131662)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.2411 (1.176251)
<i>Investment Oppurtunity Set</i>	0.00000** (12.02985)
C	0.00000** (33.5414)
N	180

** , nilai signifikan pada 5%

Nilai t-hitung disajikan dalam kurung

Nilai f-hitung sebesar 40,45663

Nilai sig-f sebesar 0,00000

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,468569

Tabel 4.7 merupakan hasil pengujian regresi setelah melakukan pembobotan dengan cara Generalized Least Square (GLS) untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model regresi pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari biaya keagenan dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan output pada tabel 4.7, analisis regresi menghasilkan nilai f-hitung sebesar 40,45663 dan nilai sig-f sebesar $0,00000 < 0,05$ yang berarti model regresi sudah layak.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari hubungan antara biaya keagenan yang diprosikan dengan *free cash flow* dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dari hasil model regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama ini menguji pengaruh positif *free cash flow* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil tabel 4.7 nilai signifikansi *free cash flow* sebesar 0,00000. Karena nilai signifikansi variabel *free cash flow* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05), maka dapat disimpulkan variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima**.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil tabel 4.7 nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0.00000. Karena nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05), maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini **diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis pertama (H1) yaitu *free cash flow* berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 variabel *free cash flow* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.00000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima karena nilai signifikansi sebesar $0.00000 < 0.05$, sehingga tinggi rendahnya *free cash flow* perusahaan memengaruhi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Yong-gil (2013) yang menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah ketika perusahaan memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi dapat mendorong manajer untuk mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk investasi. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk aktivitas investasi yang dapat dilakukan oleh manajer. Akan tetapi, *free cash flow* yang tinggi juga dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. *Free cash flow* yang tinggi mendorong manajer untuk mendistribusikan pada investasi yang tidak sesuai kepentingan pemegang saham atau dilandaskan atas perilaku oportunistik manajer perusahaan. Selain perilaku oportunistik manajer perusahaan, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat didasari oleh strategi perusahaan. Melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendukung jalannya perusahaan seperti peningkatan produktivitas, peningkatan penjualan serta membangun citra perusahaan. Terlepas dari tujuan dilakukannya praktik tanggung jawab sosial perusahaan, baik itu sebagai strategi bisnis perusahaan untuk mencapai tujuannya ataupun kepentingan manajer untuk memperoleh keuntungan pribadinya, ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi dapat memotivasi manajer untuk menginvestasikannya pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Buchholtz *et al.* 1999).

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil hipotesis kedua (H2) penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima karena nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Murwaningsari (2009), Nugroho dan Yulianto (2015), Chen *et al.*, (2020) dan Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan sampel penelitian, kepemilikan saham institusional dalam perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia mayoritas merupakan pemegang saham terbesar. Melalui tingginya proporsi saham yang dimiliki investor institusional, maka akan meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap jalannya perusahaan seperti membatasi perilaku oportunistik manajer yang dapat merugikan seluruh pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, reksadana, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh institusi seperti bank dan perusahaan investasi yang menghimpun dana dari masyarakat, akan mengawasi aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap masyarakat hingga lingkungan disekitar perusahaan. Kebijakan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu aktivitas yang memberikan dampak terhadap masyarakat, sosial dan lingkungan. Ketika penerapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan dampak positif terhadap masyarakat, maka hal tersebut dapat mendukung jalannya perusahaan. Selain itu penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki investor institusional maka akan semakin besar pula tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk menerapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Chen *et al.*, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya keagenan dan kepemilikan institusional terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil dari penjelasan pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *free cash flow* sebagai proksi dari biaya keagenan berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung H1 yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *free cash flow* perusahaan akan meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 2) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga memengaruhi hasil dari penelitian, yaitu:

- 1) Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

periode pengamatan selama tiga tahun yaitu tahun 2017-2019, sehingga observasi yang dilakukan sangat terbatas.

- 2) Peneliti kesulitan dalam mengumpulkan data dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang tidak konsisten memiliki laporan tahunan secara berturut-turut dan terbatasnya data yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen dalam penelitian. Sementara itu, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.3 Saran

Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada pihak praktisi maupun perusahaan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan manifestasi dari masalah keagenan ketika perusahaan memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi tanpa disertai peluang investasi yang menguntungkan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi manajer melakukan investasi untuk kepentingan pribadinya. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan melalui kepemilikan institusional dalam meningkatkan pengungkapan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Bagi Akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh biaya agensi dan kepemilikan institusional terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan serta berguna untuk perkembangan studi manajemen yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, I. 2011. Pengaruh investment opportunity set dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009). *Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ahyani, R., dan Puspitasari, W. 2019. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, 245-262.
- Bardos, K. S., Ertugrul, M., dan Gao, L. S. 2020. Corporate social responsibility, product market perception, and firm value. *Journal of Corporate Finance* 62, 101588.
- Barnea, A., dan Rubin, A. 2010, Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics* 97, 7186.
- Belloc, F. 2011. Corporate governance and innovation: a survey. *Journal of Economic Survey* 26 (5), 835-864.
- Beltratti, A. 2005. The complementarity between corporate governance and corporate social responsibility. *The International Association for the Study of Insurance Economics* 1018-5895.
- Berle, A. A. Jr. 1931. Corporate powers as powers in trust. *Harvard Law Review* 44, 1049-1076.
- Berle, A., and Means, G. 1932. The modern corporation and private property. *Mcmillan. New York*.
- Buchholtz, A. K., Amason, A. C., dan Rutherford, M. A. 1999. Beyond resources. *Business & Society* 38 (2), 167-187.
- Chen, T., Dong, H., dan Lin, C. 2020. Institutional shareholders and corporate social responsibility. *Journal of Financial Economics* 135, 483-504.

- Cheng, I., Hong, H., and Shue, K. 2013. Do managers do good with other people's money? *NBER Working Paper No. 19432*.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., and Young, J. 2019. Study on the relationship between CSR and financial performance. *School of Business Administration, College of Business and Economics, Chung-Ang University, 84 Heukseok-ro, Dongjak-gu, Seoul 06974, Korea*.
- Cruthley, C. E., and Hansen, R. S. (1989). A test of the agency theory of managerial ownership, corporate leverage, and corporate dividends. *Financial management*, 36-46.
- Darwin, Ali. 2004. Corporate social responsibility (CSR), standards & reporting. *Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Dodd, E. M. Jr (1932). For whom are corporate managers trustees? *Harvard Law Review* 45, 1145-1163.
- Edmans, A., 2011. Does the stock market fully value intangibles? employee satisfaction and equity prices. *Journal of Finance Economics* 101 (3) 621-640.
- Farida, N. N., dan Abdullah, R. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Perbanas Review* 3 No. 2.
- Fauzi, H., dan Idris, K. M. 2009. The relationship CSR and financial performance: new evidence from Indonesian companies. *Issues in Social and Environmental Accounting* Vol. 3 (1), 66-87.
- Ferrel, A., Liang, H., and Renneboog, L. 2016. Socially responsible firms. *Journal of Finance Economics* 122, 585-606.
- Fitriana, R. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility

- (Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan* Vol. VIII, 2.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 19-32.
- Gaver, J. J., and Gaver, K. M. 1993. Additional evidence on the association between the investment opportunity set dan corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal Accounting & Economics* 16, 125-160.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackel, K. S., Livnat, J., and Rai, A. 2000. A free cash flow investment anomaly. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 15(1), 1–24.
- Harjoto, M. A., and Jo, H. 2011. Corporate governance and CSR nexus. *Journal of Business Ethics* (2011) 100, 45-67.
- Isanzu, J., and Fengju, X. 2016. Impact of corporate social responsibility on firm's financial performance: the tanzanian perspective. *Journal on Innovation and Sustainability* 7, No. 1.
- Jayanti, K. R., dan Husaini, A. 2018. Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 59, No. 1.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. 1979. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Rochester Studies in Economics and Policy Issues*, 163–231.
- Jensen, Michael C. 1986. Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review* 76, 323–329.

- Kartikasari, N. D., Hidayat, K., dan Yulianto, E. 2017. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap citra perusahaan multinasional (Survei pada konsumen unilever di Indonesia mengenai program “ project sunlight ” PT Unilever Indonesia Tbk .). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 43 (1), 8–16.
- Keown, A. J., Maryi J. D., Pretty, J. W., and Scott, D. F. 2002. Financial management : principles and applications. *Upper Saddle River: Pearson Education*.
- Kitzmuller, M., and Shimshack, J. 2012. Economic perspective on corporate social responsibility. *Journal of Economic Literatur* 50 (1), 51-84.
- Macintosh, J. 1999. The issues, effects, and consequences of the Berle-Dodd debate, 1931-1932. *Accounting, Organizations and Society* 24, 139-153.
- Murwaningsari, E. 2009. Hubungan corporate governance, corporate social responsibilities dan corporate financial performance dalam satu continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11, 1.
- Nugroho, M. N., dan Yulianto, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan csr perusahaan terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal* 4, 1.
- Rachman, N. M., Efendi, A., dan Wicaksana, E. 2011. Panduan lengkap perencanaan CSR. *Jakarta: Penebar Swadaya*.
- Sari, A. R., Sutrisno, dan Sukoharsono, E. G. 2013. Pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, kinerja perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility di dalam sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11 (3), 481-491.
- Sari, N. 2017. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Others thesis, Universitas Katolik Musi Charitas*.

- Siregar, C. N. 2007. Analisis sosiologi terhadap implementasi corporate social responsibility pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi Institut Teknologi Bandung*.
- Solihin, Ismail, 2015. Corporate social responsibility : from charity to sustainability. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Staff.ui.ac.id. 2016. Prinsip-prinsip dan pelaporan pengungkapan standar. Diakses pada 20 januari 2021, <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>.
- Syahnaz, M., dan Herawati, T. 2012. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widarjono, A. 2005. Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis. *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Yanti, F., Rasmini, N. K. 2015. Analisis pengungkapan triple bottom line dan faktor yang mempengaruhi: studi di perusahaan Indonesia dan Singapura. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13, 2*.
- Yong-gil, S. 2013. The impact of free cash flow on the firm's level of social responsibility: the moderating role of firm leverage. *Thesis (Master Degree Business Administration. Seoul National University*.



LAMPIRAN 1
Data Nama Perusahaan

Tabel Nama Perusahaan

No	Kode	Sektor Industri	Nama Perusahaan
1	INTP	Dasar dan Kimia	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Dasar dan Kimia	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Dasar dan Kimia	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Dasar dan Kimia	PT. Semen Indonesia Tbk
5	WSBP	Dasar dan Kimia	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Dasar dan Kimia	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Dasar dan Kimia	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Dasar dan Kimia	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
9	KIAS	Dasar dan Kimia	PT. Inti Keramik Alam Industri Tbk
10	MARK	Dasar dan Kimia	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
11	MLIA	Dasar dan Kimia	PT. Mulia Industrindo Tbk
12	TOTO	Dasar dan Kimia	PT. Surya Toto Indoensia Tbk

13	ALKA	Dasar dan Kimia	PT. Alaskan Industrindo Tbk
14	KRAS	Dasar dan Kimia	PT. Krakatau Steel Tbk
15	BAJA	Dasar dan Kimia	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
16	CTBN	Dasar dan Kimia	PT. Citra Turbindo Tbk
17	GDST	Dasar dan Kimia	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	INAI	Dasar dan Kimia	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
19	ISSP	Dasar dan Kimia	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	LION	Dasar dan Kimia	PT. Lion Metal Works Tbk
21	NIKL	Dasar dan Kimia	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
22	PICO	Dasar dan Kimia	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
23	TBMS	Dasar dan Kimia	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
24	BRPT	Dasar dan Kimia	PT. Barito Pasific Tbk
25	ADMG	Dasar dan Kimia	PT. Polychem Indonesia Tbk
26	BUDI	Dasar dan Kimia	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
27	DPNS	Dasar dan Kimia	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
28	EKAD	Dasar dan Kimia	PT. Ekadharna International Tbk

29	INCI	Dasar dan Kimia	PT. Intan Wijaya International Tbk
30	MDKI	Dasar dan Kimia	PT. Emdeki Utama Tbk
31	SRSN	Dasar dan Kimia	PT. Indo Acitama Tbk
32	TPIA	Dasar dan Kimia	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
33	UNIC	Dasar dan Kimia	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
34	AKKU	Dasar dan Kimia	PT. Alam Karya Unggul Tbk
35	AKPI	Dasar dan Kimia	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
36	APLI	Dasar dan Kimia	PT. Asiaplast Industries Tbk
37	BRNA	Dasar dan Kimia	PT. Berlina Tbk
38	FPNI	Dasar dan Kimia	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
39	IGAR	Dasar dan Kimia	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
40	IMPC	Dasar dan Kimia	PT. Impack Pratama Industri Tbk
41	IPOL	Dasar dan Kimia	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
42	PBID	Dasar dan Kimia	PT. Panca Budi Idaman Tbk
43	TRST	Dasar dan Kimia	PT. Trias Sentosa Tbk
44	TALF	Dasar dan Kimia	PT. Tunas Alfin Tbk

45	YPAS	Dasar dan Kimia	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk
46	CPIN	Dasar dan Kimia	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
47	JPFA	Dasar dan Kimia	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
48	CPRO	Dasar dan Kimia	PT. Central Proteina Prima Tbk
49	MAIN	Dasar dan Kimia	PT. Malindo Feedmill Tbk
50	SIPD	Dasar dan Kimia	PT. Searad Produce Tbk
51	SULI	Dasar dan Kimia	PT. SLJ Global Tbk
52	TIRT	Dasar dan Kimia	PT. Trita Mahakam Resources Tbk
53	FASW	Dasar dan Kimia	PT. Fajar Surya Wisesa Tb
54	INKP	Dasar dan Kimia	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
55	INRU	Dasar dan Kimia	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
56	KDSI	Dasar dan Kimia	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
57	SPMA	Dasar dan Kimia	PT. Suparma Tbk
58	TKIM	Dasar dan Kimia	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
59	INCF	Dasar dan Kimia	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk
60	KMTR	Dasar dan Kimia	PT. Kirana Megatara Tbk

LAMPIRAN 2

Data Perusahaan Sampel

Tabel Hasil pengolahan data *free cash flow*, kepemilikan institusional, *investment opportunity set*, hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
1	2017	INTP	0.4285714	0.0697342	0.9977644	0.1753983	2.948696	6	2017	WTON	0.2307692	0.0078607	0.6791864	1.5721042	1.2277594
	2018		0.4835165	0.0529121	0.9966586	0.1966693	2.6084724		2018		0.2087912	0.0330486	0.675	1.8314666	1.0157855
	2019		0.4725275	0.0903547	0.9981486	0.1848977	2.6816657		2019		0.2087912	0.0710602	0.6699572	1.9465739	1.0399998
2	2017	SMBR	0.1648352	0.0291334	0.9824279	0.4827264	7.7784751	7	2017	AMFG	0.1758242	-0.114644	0.9376	0.7661407	0.8509805
	2018		0.1648352	-0.024091	0.9803608	0.3727661	3.5113876		2018		0.2087912	-0.201343	0.4546	1.3445691	0.7633946
	2019		0.1978022	-0.017331	0.951799	0.5998855	1.1593931		2019		0.2307692	-0.115434	0.9531	1.5625313	0.7801214
3	2017	SMCB	0.1098901	0.0198591	0.972115	1.7270441	0.9538525	8	2017	ARNA	0.0769231	0.1092576	0.5460566	0.5556119	1.9250775
	2018		0.1208791	-0.008029	0.972115	1.9093156	1.430071		2018		0.0879121	0.166906	0.5469953	0.5073056	2.202007
	2019		0.1318681	-0.016848	0.9830676	1.8023178	1.1052567		2019		0.0769231	0.1810299	0.5478122	0.5288621	2.1250294
4	2017	SMGR	0.2197802	-0.015231	0.9852908	0.6085751	1.5776342	9	2017	KIAS	0.032967	-0.016344	0.9824136	0.2389192	1.0374404
	2018		0.2087912	0.0522381	0.9901395	0.5626658	1.6934917		2018		0.0879121	-0.015412	0.9824136	0.258029	1.0810084
	2019		0.1648352	0.0497431	0.9927533	1.2957406	1.4421453		2019		0.0879121	-0.038394	0.9397485	0.36012	1.0405096
5	2017	WSBP	0.1538462	-0.249078	0.7615995	1.0391212	1.2304826	10	2017	MARK	0.0879121	0.0995246	0.6994416	0.3641471	5.6096581
	2018		0.1758242	0.0358692	0.8311995	0.9312083	1.1333222		2018		0.0989011	-0.06075	0.6994416	0.3379456	4.9954129
	2019		0.1428571	-0.055699	0.8407995	0.9852506	0.9925223		2019		0.0769231	-0.046052	0.672476	0.4756522	4.2148759

NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
11	2017	MLIA	0.0769231	0.0233435	0.7882206	1.956564	0.821177	16	2017	CTBN	0.1868132	0.0141142	0.886896	0.4192908	2.2222589
	2018		0.0989011	0.0081278	0.7882206	1.3484435	0.5744772		2018		0.1758242	-0.162144	0.886896	0.5764556	1.900169
	2019		0.0989011	-0.023162	0.7882206	1.2732641	0.5603877		2019		0.1868132	-0.003366	0.886896	0.6985872	1.4690484
12	2017	TOTO	0.1318681	0.1428385	0.923613	0.6687359	1.8904216	17	2017	GDST	0.0879121	-0.020681	0.0239292	0.3519263	0.9342119
	2018		0.1318681	0.1165522	0.923613	0.5015051	1.5736328		2018		0.0879121	-0.051574	0.0194753	0.508814	0.9798934
	2019		0.1428571	0.0822601	0.923613	0.5166679	1.3732019		2019		0.0769231	-0.073643	0.0194753	0.916935	0.8041852
13	2017	ALKA	0.0879121	-0.013878	0.9338897	2.8884609	1.2518101	18	2017	INAI	0.0659341	0.0390907	0.7260904	0.7714796	0.9687756
	2018		0.0879121	0.1089737	0.9338897	5.4425567	1.0794616		2018		0.0659341	0.0824344	0.625982	0.783046	0.9685097
	2019		0.0989011	0.3781722	0.9338897	4.7716478	1.1775914		2019		0.0879121	-0.073537	0.751684	0.7367715	0.9666217
14	2017	KRAS	0.1978022	0.0113713	0.892339	1.2206207	0.6975764	19	2017	ISSP	0.1318681	0.0859759	0.7917413	1.2067917	0.6786673
	2018		0.2087912	-0.083162	0.8905057	1.3876719	0.7067543		2018		0.1318681	-0.067876	0.7333273	1.2274934	0.6440148
	2019		0.1868132	-0.0073	0.8908885	8.2321605	1.0210553		2019		0.1428571	0.0648459	0.7565403	1.0733138	0.7234895
15	2017	BAJA	0.0989011	0.0417433	0	4.5020915	1.1225463	20	2017	LION	0.0989011	-0.002246	0.5769763	0.507688	0.9202498
	2018		0.0989011	-0.00437	0	10.776868	1.1407914		2018		0.0989011	0.0082358	0.5769763	0.4651426	0.8255343
	2019		0.1208791	0.0742685	0.0489184	10.280529	1.0447056		2019		0.0989011	-0.007802	0.5769763	0.4679292	0.6725888

NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
21	2017	NIKL	0.1648352	0.1165522	0.7519533	0.5015051	1.5736328	26	2017	BUDI	0.1428571	-0.017318	0.5340232	1.4604135	0.7374364
	2018		0.1758242	0.0822601	0.7519533	0.5166679	1.3732019		2018		0.1428571	-0.036445	0.5340232	1.7664283	0.7658164
	2019		0.1868132	-0.013878	0.7519533	2.8884609	1.2518101		2019		0.1428571	0.0679106	0.5784775	1.3338715	0.726005
22	2017	PICO	0.043956	0.1089737	0.9401152	5.4425567	1.0794616	27	2017	DPNS	0.0769231	-0.035882	0.5986651	0.1517939	0.5074741
	2018		0.043956	0.3781722	0.9401152	4.7716478	1.1775914		2018		0.0879121	-0.045027	0.6667299	0.160155	0.4628194
	2019		0.043956	0.0113713	0.7635765	1.2206207	0.6975764		2019		0.0989011	0.0026851	0.6667299	0.1277545	0.3776521
23	2017	TBMS	0.0659341	-0.083162	0.8622911	1.3876719	0.7067543	28	2017	EKAD	0.0659341	0.0248534	0.8083207	0.2020916	0.7995655
	2018		0.0659341	-0.0073	0.8622911	8.2321605	1.0210553		2018		0.0659341	0.0245712	0.8220285	0.1775988	0.9451863
	2019		0.0769231	0.0417433	0.8622911	4.5020915	1.1225463		2019		0.0549451	0.0882963	0.8259366	0.1357007	0.7690166
24	2017	BRPT	0.1428571	-0.00437	0.1571881	10.776868	1.1407914	29	2017	INCI	0.0549451	0.0123644	0	0.1319345	0.3596947
	2018		0.1758242	0.0742685	0.2422882	10.280529	1.0447056		2018		0.1208791	0.008401	0.0200725	0.2231903	0.470612
	2019		0.1318681	0.0141142	0.2835276	0.4192908	2.2222589		2019		0.1318681	0.0201499	0.0106279	0.1920584	0.3633092
25	2017	ADMG	0.0989011	-0.162144	0.8549158	0.5764556	1.900169	30	2017	MDKI	0.1428571	-0.001848	0.7466213	0.1376959	0.7002165
	2018		0.1428571	-0.003366	0.9023735	0.6985872	1.4690484		2018		0.1428571	0.027276	0.7693991	0.0993599	0.8377451
	2019		0.1648352	-0.020681	0.895066	0.3519263	0.9342119		2019		0.1648352	0.0303606	0.7765297	0.1071395	0.6418056

NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
31	2017	SRSN	0.0769231	0.1257066	0.32794	0.5709198	0.8245729	36	2017	APLI	0.0659341	0.0111836	0.5880391	0.7549598	0.6762677
	2018		0.0769231	0.0343184	0.32794	0.4374099	0.8565357		2018		0.0879121	-0.09822	0.5880391	1.4643231	0.8216922
	2019		0.0769231	0.0064353	0.32794	0.5142752	0.8649458		2019		0.0879121	-0.003768	0.5880391	0.9707738	1.0743614
32	2017	TPIA	0.1868132	0.056386	0.7682411	0.7900675	3.0985299	37	2017	BRNA	0.0879121	-0.032356	0.795179	1.3034106	1.1837606
	2018		0.2197802	0.0155936	0.7682411	0.7928519	2.7529903		2018		0.1208791	-0.02279	0.1030165	1.2029326	1.0209889
	2019		0.1978022	-0.042626	0.7682411	0.9598107	4.3657522		2019		0.1098901	0.0135339	0.7948523	1.372781	1.0414769
33	2017	UNIC	0.1098901	0.0691132	0.6903882	0.4124397	0.726669	38	2017	FPNI	0.1208791	-0.003633	0.9542199	1.0005526	0.9047753
	2018		0.1098901	0.0176954	0.6903882	0.4213104	0.7352966		2018		0.0549451	0.0042589	0.9382869	0.9098454	0.7920369
	2019		0.1098901	0.0606974	0.6903882	0.2471698	0.6837215		2019		0.0879121	0.0032101	0.9382869	0.6707125	0.690426
34	2017	AKKU	0.032967	-0.06923	0.7421056	0.469411	0.6312413	39	2017	IGAR	0.0989011	0.1267573	0.8481882	0.1608244	0.854873
	2018		0.032967	0.0040922	0.7421056	0.4309652	0.6012951		2018		0.0769231	-0.065989	0.8481882	0.1807434	0.8078075
	2019		0.0549451	-0.028433	0.7421056	0.5946471	0.7171674		2019		0.0989011	0.0828382	0.8481882	0.1502432	0.6658394
35	2017	AKPI	0.0659341	0.0334512	0.7002586	1.4367969	0.7692032	40	2017	IMPC	0.1098901	-0.019534	0.8931505	0.7801708	2.734228
	2018		0.0769231	-0.032398	0.7024725	1.4885123	0.7531816		2018		0.1208791	-0.020373	0.8981253	0.727269	2.337975
	2019		0.0769231	0.0696445	0.702174	1.2304212	0.6667517		2019		0.1428571	-0.003731	0.500171	0.7760097	2.4660905

NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
41	2017	IPOL	0.1868132	0.0032256	0.8103219	0.8049791	0.656911	46	2017	CPIN	0.0879121	0.0475257	0.5553351	0.5615614	2.3648875
	2018		0.1978022	-0.01247	0.8103219	0.8067907	0.5827704		2018		0.0989011	0.1298227	0.5553351	0.4256547	4.5841546
	2019		0.1868132	0.0690998	0.8103219	0.6984831	0.5673384		2019		0.0989011	0.0246302	0.5553351	0.3930143	3.9133404
42	2017	PBID	0.0659341	0.0611303	0.7466667	0.3816689	1.1758586	47	2017	JPFA	0.2747253	-0.035675	0.6297723	1.3042549	1.3092074
	2018		0.0879121	-0.147146	0.7466667	0.4867427	1.2666303		2018		0.1868132	-0.01514	0.6297723	1.2553557	1.6214861
	2019		0.0879121	-0.128195	0.7466667	0.4020405	1.0723729		2019		0.1868132	-0.047127	0.5242891	1.1999161	1.2601597
43	2017	TRST	0.0549451	0.0032982	0.5776951	0.6870608	0.7611065	48	2017	CPRO	0.0879121	-0.025204	0.6746141	3.9353261	1.5429099
	2018		0.0549451	-0.035877	0.5776951	0.9151386	0.7465275		2018		0.0879121	0.0076608	0.6956816	8.7464347	1.3505968
	2019		0.0549451	-0.010425	0.5776951	1.0000465	0.7776464		2019		0.0879121	0.0525794	0.7786721	17.210636	1.4415021
44	2017	TALF	0.0769231	-0.029466	0.9942973	0.2024057	0.7824359	49	2017	MAIN	0.1208791	-0.020207	0.5727049	1.4479576	0.5311492
	2018		0.0769231	0.0044491	0.994308	0.2179903	0.6243481		2018		0.0989011	0.0104444	0.5727049	1.2359704	1.5397646
	2019		0.0879121	-0.008844	0.994308	0.3181539	0.5183469		2019		0.1208791	-0.042349	0.5727049	1.2507139	1.0298192
45	2017	YPAS	0.0989011	-0.107243	0.8946863	1.3883516	2.7049554	50	2017	SIPD	0.1098901	-0.098329	0.8524493	1.8303615	1.2027297
	2018		0.0879121	-0.096244	0.8946863	1.8011284	2.2173529		2018		0.1098901	0.0214089	0.861726	1.6031056	1.3025693
	2019		0.1428571	0.2019458	0.8946863	1.2928598	1.8843228		2019		0.1868132	0.0598379	0.8620946	1.6967452	1.0898595



NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS	NO	TAHUN	KODE PERS	CSRDI	FCF	KI	HUTANG	IOS
51	2017	SULI	0.1098901	0.0002963	0.3289256	94.09968	1.6704135	56	2017	KDSI	0.0659341	-0.110202	0.7844222	1.7357027	0.8021598
	2018		0.1098901	-0.015262	0.3289256	19.296001	1.2269056		2018		0.0879121	-0.020608	0.7844222	1.5062844	0.8920733
	2019		0.0989011	-0.003744	0.3483408	22.01414	1.0937577		2019		0.0989011	0.1268642	0.7844222	1.0612286	0.8540619
52	2017	TIRT	0.0769231	-0.045001	0.7781972	5.9397737	0.9606954	57	2017	SPMA	0.0769231	0.0442958	0.9318951	0.8361433	0.6565418
	2018		0.0769231	-0.041687	0.7781972	9.554518	0.9731901		2018		0.0769231	0.0759196	0.9301269	0.8076345	0.6735802
	2019		0.0769231	-0.021169	0.7781972	23.917304	1.0197367		2019		0.0769231	-0.008273	0.9293593	0.7220067	0.7170173
53	2017	FASW	0.1428571	0.0811185	0.862129	1.8494486	2.077097	58	2017	TKIM	0.0769231	0.0119192	0.9665399	1.5893162	0.8750958
	2018		0.1428571	0.0643683	0.8707996	1.5569627	2.3658993		2018		0.0989011	0.0051208	0.9678492	1.4005602	1.3922561
	2019		0.1318681	0.0294361	0.9971122	1.0781651	2.2612172		2019		0.1098901	-0.001411	0.9853433	1.2105538	1.3028399
54	2017	INKP	0.0879121	0.0726552	0.5272313	1.3726145	0.8656045	59	2017	INCF	0.032967	0.0864126	0.4	3.0667452	1.0021118
	2018		0.0989011	0.0196326	0.5298734	13.501721	1.0679838		2018		0.032967	0.0286007	0.4575738	2.5716499	0.988469
	2019		0.0989011	0.0566374	0.5325328	1.1225001	0.8870885		2019		0.043956	0.0250694	0.4	2.1589745	0.9909645
55	2017	INRU	0.1868132	-0.059336	0.9242317	1.0573029	0.6005787	60	2017	KMTR	0.1208791	0.2490809	0.9964565	1.2451	1.552498

2018	0.1978022	-0.032849	0.9242317	1.416483	0.6610114	2018	0.1428571	0.0371027	0.9956265	1.4339301	1.1737537
2019	0.1868132	-0.023877	0.9242317	2.193325	0.7964728	2019	0.1318681	-0.040802	0.9957304	1.2405589	1.1892189



LAMPIRAN 3

Data indikator penilaian CSRDI

Tabel Indikator penilaian CSRDI

No	Kode	Indikator
Kategori: ekonomi		
Aspek: kinerja ekonomi		
1	G4-ec1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-ec2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-ec3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-ec4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek: keberadaan di pasar		
5	G4-ec5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-ec6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi signifikan
Aspek: dampak ekonomi tidak langsung		
7	G4-ec7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-ec8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: praktik pengadaan		
9	G4-ec9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori: lingkungan		
Aspek: bahan		
10	G4-en1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-en2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek: energi		
12	G4-en3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-en4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-en5	Intensitas energi
15	G4-en6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-en7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk jasa
Aspek: air		
17	G4-en8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-en9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-en10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Aspek: keanekaragaman hayati		
20	G4-en11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-en12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	G4-en13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-en14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek: emisi		
24	G4-en15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
25	G4-en16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	G4-en17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	G4-en18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
28	G4-en19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
29	G4-en20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
30	G4-en21	No _x , so _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: efluen dan limbah		
31	G4-en22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-en23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-en24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-en25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-en26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek: produk dan jasa		
36	G4-en27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-en28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek: kepatuhan		
38	G4-en29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek: transportasi		
39	G4-en30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek: lain-lain		
40	G4-en31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek: asesmen pemasok atas lingkungan		
41	G4-en32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

42	G4-en33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: mekanisme pengaduan masalah lingkungan		
43	G4-en34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: sosial		
Aspek: kepegawaian		
44	G4-la1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-la2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-la3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: hubungan industrial		
47	G4-la4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: kesehatan dan keselamatan kerja		
48	G4-la5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-la6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-la7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-la8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek: pelatihan dan pendidikan		
52	G4-la9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-la10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-la11	Persentase karyawan yang menerima reuiew kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek: keberagaman dan kesetaraan peluang		
55	G4-la12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek: kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki		
	G4-la13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Aspek: asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan		
57	G4-la14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-la15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan		
59	G4-la16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: hak asasi manusia		
Aspek: investasi		
60	G4-hr1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-hr2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek: non-diskriminasi		
62	G4-hr3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek: kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama		
63	G4-hr4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek: pekerja anak		
64	G4-hr5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek: pekerja paksa atau wajib kerja		
65	G4-hr6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: praktik pengamanan		
66	G4-hr7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Aspek: hak adat		
67	G4-hr8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek: asesmen		
68	G4-hr9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reвью atau asesmen dampak hak asasi manusia
Aspek: asesmen pemasok atas hak asasi manusia		
69	G4-hr10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-hr11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek: mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia		
71	G4-hr12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Kategori: masyarakat		
72	G4-so1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-so2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-so3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-so4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-so5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	G4-so6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	G4-so7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	G4-so8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	G4-so9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-so10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	G4-so11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: tanggung jawab atas produk		
83	G4-pr1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-pr2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	G4-pr3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-pr4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-pr5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	G4-pr6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-pr7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	G4-pr8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-pr9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: (Staff.blog.ui.ac.id, 2016, <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>, 20 januari 2021)

